

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG BUAH DI PASAR UNYIL PERKAMIL KECAMATAN PAAL DUA

Apriliansi Harikedua<sup>1</sup>, Josep Bintang Kalangi<sup>2</sup>, Jacline Indriani Sumual<sup>3</sup>

Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia<sup>1,2,3</sup>,

Email : [apriliansyharikedua13@gmail.com](mailto:apriliansyharikedua13@gmail.com)

Informasi	Abstract
Volume : 2	<p><i>This research aims to analyze the factors that influence the income of fruit traders at Unyil Perkamil Market, Paal Dua District. The method used in this research is quantitative, with data collection through questionnaires and direct observation. The analysis technique applied is multiple linear regression to assess the influence of independent variables on trader income. The research results show that: (1) The business capital variable has a positive and significant influence on income. This shows that the greater the capital used, the higher the income a trader can earn; (2) The working hours variable also has a positive and significant effect on income, which means that the more time spent working, the greater the income generated; (3) The length of business variable shows a positive, but not significant, effect on income, which indicates that changes in length of business do not have a significant impact on income. Thus, this research concludes that increasing business capital and increasing working hours have an important role in increasing the income of fruit traders at Unyil Perkamil Market, Paal Dua District.</i></p> <p><b>Keywords :</b> Vendor Income, Business Capital, Working Hours, Length Of Business, Traditional Market</p>
Nomor : 1	
Bulan : Januari	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang buah di Pasar Unyil Perkamil, Kecamatan Paal Dua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan observasi langsung. Teknik analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda untuk menilai pengaruh variabel-variabel independen terhadap pendapatan pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang digunakan, semakin tinggi pendapatan yang dapat diperoleh oleh pedagang; (2) Variabel jam kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, yang berarti bahwa semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk bekerja, semakin besar pendapatan yang dihasilkan; (3) Variabel lama usaha menunjukkan pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap pendapatan, yang mengindikasikan bahwa perubahan dalam lama usaha tidak memiliki dampak yang berarti pada pendapatan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan modal usaha dan penambahan jam kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan pedagang buah di Pasar Unyil Perkamil, Kecamatan Paal Dua.

**Kata Kunci :** Pendapatan Pedagang, Modal Usaha, Jam Kerja, Lama Usaha, Pasar Tradisional

## **A. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilihat dari semakin banyaknya pembangunan pusat perdagangan. Pusat perdagangan ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu pasar tradisional dan pasar modern, yang menjadi salah satu indikator aktivitas ekonomi masyarakat di suatu daerah. Dari perspektif ekonomi, peningkatan jumlah pusat perdagangan, baik yang tradisional maupun modern, dapat menciptakan peluang kerja bagi banyak orang, seperti pekerjaan di bidang keamanan, penjagaan toko, pengiriman barang, layanan kebersihan, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran pusat perdagangan turut membantu mengurangi masalah pengangguran dan kemiskinan. Namun, dari sisi sosial, pasar modern dapat menjadi ancaman bagi pedagang di pasar tradisional.

Pasar tradisional menjadi cerminan kondisi ekonomi masyarakat di tingkat desa dan kecamatan, sementara kesejahteraan masyarakat sering dijadikan indikator utama keberhasilan pemerintah dalam menjalankan tugas sebagai pelayan publik. Namun, masih banyak pasar tradisional di Indonesia yang dinilai belum memenuhi standar kelayakan, dengan sebagian besar menghadapi berbagai masalah dalam hal infrastruktur dan pengelolaan.

Pasar Unyil, yang terletak di Kelurahan Perkamil, Kecamatan Paal Dua, merupakan salah satu pasar tradisional yang menjadi pusat aktivitas perdagangan di wilayah tersebut. Pasar ini dikenal sebagai tempat transaksi ekonomi yang melayani kebutuhan masyarakat sekitar, mulai dari kebutuhan pokok hingga barang dagangan lainnya, termasuk buah-buahan. Pedagang buah di Pasar Unyil sebagian besar merupakan pedagang kecil dengan skala usaha yang beragam, mulai dari pedagang yang memiliki lapak tetap hingga pedagang yang berjualan secara kaki lima. Namun, di balik aktivitas perdagangannya yang ramai, pasar ini juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama yang dialami oleh pedagang buah di Pasar Unyil adalah pendapatan yang tidak stabil. Ketidakstabilan ini tidak hanya memengaruhi kondisi ekonomi pedagang secara individu tetapi juga memberikan dampak terhadap keberlangsungan usaha mereka.

Penelitian ini berfokus pada pedagang buah yang berjualan di Pasar Unyil Perkamil. Buah memiliki banyak manfaat bagi tubuh dan saat ini telah menjadi bagian penting dari pola makan sehari-hari. Konsumsi buah di Indonesia terus berkembang, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang didukung oleh peningkatan pendidikan dan kesejahteraan. Perkembangan ini menjadi peluang besar bagi pedagang kecil atau pengecer untuk meningkatkan usaha mereka. Buah-buahan juga merupakan salah satu komoditas

hortikultura yang memiliki peran penting dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia. Kandungan vitamin dan mineral yang tinggi menjadikan buah sangat penting untuk metabolisme tubuh, membantu menjaga kesehatan, dan mendukung kebugaran. Konsumsi buah dan sayur yang kaya akan vitamin, mineral, serta serat juga berkontribusi dalam meningkatkan daya tahan tubuh. Kandungan seperti vitamin A, C, dan E yang bertindak sebagai antioksidan membantu melindungi tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas.

**Tabel 1. Jumlah di Pasar Unyil Kecamatan Paal**

No	Buah	Jumlah Pedagang
1	Pisang Gapi	9
2	Pisang Ambon	10
3	Pisang Goroho	7
4	Pisang Mas	6
5	Pepaya California	8
6	Pepaya Bangkok	4
	Total	44

**Pedagang Buah Perkamil Dua**

*Sumber : Data Observasi Lapangan*

Berjualan buah memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam mempertimbangkan jenis buah yang disukai pembeli, risiko barang tidak tahan lama (perishable), persaingan harga, serta pasokan yang stabil. Tantangan-tantangan ini berdampak pada pendapatan pedagang buah yang sering kali tidak stabil. Pendapatan sendiri merupakan indikator utama keberhasilan usaha, karena mencerminkan sejauh mana produk diterima pasar serta menjadi dasar untuk menilai kinerja keuangan. Pendapatan yang stabil memungkinkan pedagang membiayai kebutuhan operasional dan meningkatkan kualitas usaha.

Pendapatan adalah hasil dari penjualan barang atau jasa kepada konsumen yang mencerminkan keberhasilan usaha dalam diterima pasar. Pendapatan menjadi indikator utama kinerja keuangan, mendukung pertumbuhan usaha, dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional seperti bahan baku, gaji, dan investasi. Pendapatan yang stabil menunjukkan strategi pemasaran, kualitas produk, dan layanan pelanggan yang efektif, sementara pendapatan yang menurun mengindikasikan perlunya perbaikan operasional atau manajemen. Dalam penelitian ini, pendapatan yang tidak stabil dipengaruhi oleh faktor seperti modal usaha terbatas, jam kerja yang bervariasi, dan lama usaha pedagang.

Mengelola usaha tidaklah mudah, membutuhkan modal untuk pengadaan barang, sewa kios, dan operasional harian yang penting bagi daya saing pedagang, terutama dalam menyediakan buah berkualitas. Modal usaha adalah dana yang digunakan untuk menjalankan, memperluas, atau membuka usaha. Peningkatan modal dapat meningkatkan produktivitas, kapasitas, dan kualitas produksi, yang pada akhirnya mendorong pendapatan dan hasil penjualan pedagang.

Selain itu, jam kerja pedagang berperan penting dalam menentukan pendapatan. Di Pasar Unyil Perkamil, sebagian besar pedagang beroperasi dari pukul 07.00 hingga 19.00, rata-rata selama 12 jam sehari. Semakin lama jam kerja, semakin besar peluang pedagang untuk melakukan transaksi dan meningkatkan penjualan. Namun, tidak semua pedagang memanfaatkan jam operasional pasar secara maksimal, sehingga kesempatan untuk meningkatkan pendapatan tidak selalu optimal.

Lama usaha merupakan faktor penting yang memengaruhi pendapatan, karena semakin lama pedagang berjualan, semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh. Di Pasar Unyil Perkamil, ada pedagang yang telah berjualan bertahun-tahun, sementara yang lain baru memulai. Namun, lama usaha tidak selalu menjamin pendapatan lebih tinggi, karena pendapatan juga dipengaruhi oleh strategi pemasaran, kualitas produk, dan hubungan dengan pelanggan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang buah di Pasar Unyil Perkamil Kecamatan Paal Dua
2. Untuk mengetahui jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang buah di Pasar Unyil Perkamil Kecamatan Paal Dua
3. Untuk mengetahui lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang buah di Pasar Unyil Perkamil Kecamatan Paal Dua

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### *Pasar Tradisional*

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan pola organisasi sederhana. Harga barang di pasar tradisional umumnya lebih ekonomis dan menawarkan proses tawar-menawar, namun seringkali menghadapi masalah kebersihan, keteraturan, dan kenyamanan (Agustiar dalam

Fitri, 1999). Untuk meningkatkan daya saing, pemerintah melakukan pengembangan melalui perbaikan infrastruktur pasar (Esther dan Didik, 2003).

#### *Pendapatan*

Pendapatan didefinisikan sebagai penghasilan yang diterima seseorang atau keluarga dalam periode tertentu, baik dalam bentuk uang maupun barang, sebagai hasil dari kegiatan ekonomi yang dilakukan (Soekartawi, 2006). Pendapatan juga mencakup total penerimaan individu atau rumah tangga selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan (Rahardja dan Manurung, 2001). Menurut Mankiw (2011), pendapatan dihitung dari hasil perkalian antara jumlah barang yang terjual dengan harga per unit. Dengan demikian, pendapatan seorang pedagang dipengaruhi oleh volume barang yang terjual dan harga yang disepakati.

Pendapatan pedagang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan pedagang dalam menarik pembeli, kondisi pasar yang meliputi lokasi, jenis pasar, dan selera konsumen, serta ketersediaan modal yang memungkinkan pedagang meningkatkan volume barang dagangan. Selain itu, kondisi organisasi usaha dan strategi pemasaran, seperti periklanan dan kemasan produk, juga berperan penting dalam memengaruhi tingkat pendapatan pedagang (Swastha, 2008).

#### *Modal Usaha*

Menurut Sutrisno (2011) Modal adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat diperoleh melalui usaha dan sumber daya yang ada.

#### *Jam Kerja*

Menurut Hasibuan (2007) Jam kerja dalam berdagang adalah waktu yang ditetapkan oleh pedagang untuk melakukan aktivitas jual beli, termasuk melayani pelanggan, mengatur stok barang, dan menjalankan operasional bisnis sehari-hari.

#### *Lama Usaha*

Menurut Moenir (1988) dan Suroto (2002) tentang lama usaha bahwa semakin lama seseorang dalam bekerja, maka semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaannya.

#### *Penelitian Terdahulu*

Penelitian Marlita Dotulong, Martha M. Sendow, dan Eyverson Ruauw (2021) menganalisis pendapatan usaha perdagangan buah-buahan di Kelurahan Perkamil, Kota Manado. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, dari Desember 2020 hingga Februari 2021, dengan lokasi penelitian yang berdekatan dengan Kantor Polisi Sektor Tikala. Data yang

digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan tujuh pedagang di lokasi penelitian, serta data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh lebih besar dibandingkan total biaya yang dikeluarkan, sehingga usaha perdagangan buah-buahan di lokasi ini dinilai menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

Penelitian oleh Deysi M. Sondakh, Debby Ch. Rotinsulu, dan Mauna Th. B. Maramis (2022) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang Pasar 54 di Kecamatan Amurang, yaitu modal usaha, lama usaha, dan jam berdagang. Penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan data primer dari 40 responden dan diolah menggunakan SPSS 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, modal usaha dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, sedangkan jam berdagang tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian oleh Ramadhan, Saskia Jihan Nur (2021) bertujuan menguji pengaruh modal usaha, lokasi usaha, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang buah di pasar tradisional Kecamatan Wonokromo, Surabaya. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara terhadap 65 responden. Objek penelitian mencakup pedagang buah di Pasar Darmo Trade Center (DTC), Mangga Dua, dan Bendul Merisi. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Secara parsial, modal usaha, lokasi usaha, dan lama usaha berpengaruh signifikan, sementara jam kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Penelitian oleh Ginting, Elinda Wati Br (2018) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang buah di Pasar Buah Berastagi, Kabupaten Karo. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan 30 responden yang dipilih melalui teknik sampling atau sensus. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara. Variabel yang diteliti meliputi modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, jam kerja, dan pendapatan pedagang. Analisis regresi linier berganda (OLS) pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa secara parsial, hanya modal usaha yang signifikan memengaruhi pendapatan, sedangkan tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja tidak signifikan. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan kontribusi sebesar 37,2%, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

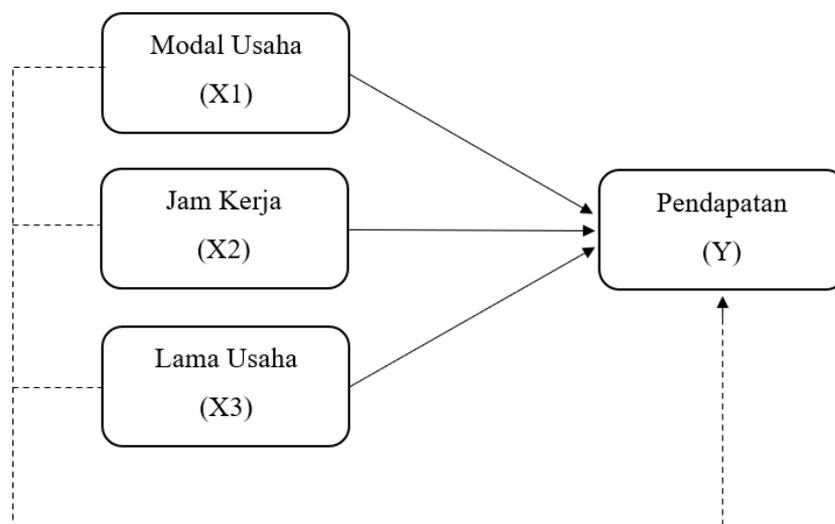
Penelitian oleh Belida, Marsya Dwi (2019) menganalisis pengaruh modal usaha, lokasi usaha, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang buah di Kota Batam menggunakan

regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan pedagang, dengan nilai signifikansi 0.000 (<0.05). Penelitian ini menyimpulkan bahwa modal usaha, lokasi usaha, dan jenis dagangan adalah faktor utama yang memengaruhi pendapatan pedagang buah di Kota Batam.

*Kerangka Berpikir*

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat disajikan dalam gambar berikut ini:

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**



*Sumber: Diolah Oleh Penulis*

- > Secara Parsial
- - - - -> Secara Simultan

Berdasarkan gambar di atas maka hipotesis yang di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang buah di Pasar Unyil Perkamil Kecamatan Paal Dua
2. Diduga Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang buah di Pasar Unyil Perkamil Kecamatan Paal Dua
3. Diduga Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang buah di Pasar Unyil Perkamil Kecamatan Paal Dua

## B. METODOLOGI

### Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi kuantitatif dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang sistematis, terstruktur dengan baik.

### Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh langsung dari pedagang buah di Pasar Unyil Perkamil Kecamatan Paal Dua yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pendapatan (Y), Menurut Soekartawi (2006) Pendapatan adalah sejumlah uang atau barang yang diterima oleh seseorang dalam suatu periode tertentu sebagai hasil dari kegiatan ekonomi yang dilakukan, yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
2. Modal usaha (X1), Menurut Kasmir (2010) Modal usaha adalah sejumlah dana atau aset yang digunakan untuk memulai dan menjalankan kegiatan usaha, yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
3. Jam kerja (X2), Menurut Hasibuan (2007) Jam kerja dalam berdagang adalah waktu yang ditetapkan pedagang untuk aktivitas jual beli, melayani pelanggan, dan mengatur stok, yang diukur dalam satuan jam setiap harinya.
4. Lama usaha (X3), Menurut Tjiptoheriyanto (2009) Lama usaha mengacu pada waktu yang telah ditempuh oleh pelaku usaha dalam mengelola dan menjalankan usaha dari awal hingga saat ini, yang diukur dalam satuan tahun.

### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (modal usaha, jam kerja, lama usaha) dengan variabel dependen (pendapatan). Analisis ini bertujuan memahami arah hubungan (positif atau negatif) dan memprediksi pendapatan berdasarkan perubahan variabel independen. Persamaan yang digunakan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$  = koefisien regresi

- X<sub>1</sub> = Modal usaha
- X<sub>2</sub> = Jam kerja
- X<sub>3</sub> = Lama usaha
- e = error term

**C. HASIL PENELITIAN**

**Hasil Analisis Linear Berganda**

Analisis ini dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil olahan data menunjukkan hasil berikut:

**Tabel 2. Hasil Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-145070.427	82658.121		-1.755	.088
	MODAL USAHA	1.171	.077	.831	15.190	<.001
	JAM KERJA	49069.624	15363.898	.174	3.194	.003
	LAMA USAHA	9896.919	21392.728	.025	.463	.646

Sumber: SPSS 29, data diolah (2024)

Hasil olah data tersebut dapat disajikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = -145070.427 + 1.171X_1 + 49069.624X_2 + 9896.919X_3 + e$$

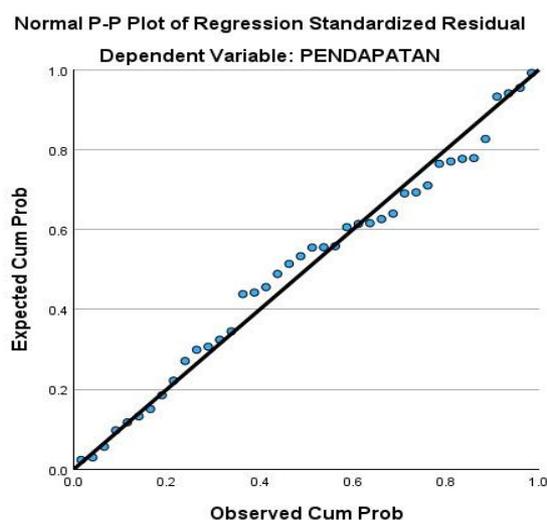
Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai konstanta sebesar -145070.427 mengindikasikan bahwa jika Modal Usaha, Jam Kerja, dan Lama Usaha berada pada posisi nol, maka besarnya Pendapatan diprediksi akan bernilai -145070.427.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013).

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot



Sumber: SPSS 29, data diolah (2024)

Berdasarkan gambar uji P-P Plot diatas menunjukkan bahwa sebagian besar titik data mendekati garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa residual terdistribusi normal. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan di beberapa bagian, hal ini tidak berpengaruh signifikan terhadap distribusi residual secara keseluruhan.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan menganalisis nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance kurang dari 0,1 atau nilai VIF lebih dari 10. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, variabel independen dalam model dianggap tidak mengalami multikolinearitas dan dapat dipercaya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	KRITERIA
MODAL USAHA	0,456	2.193	Terbebas dari multikolinearitas
JAM KERJA	0,458	2.185	Terbebas dari multikolinearitas
LAMA USAHA	0,453	2.208	Terbebas dari multikolinearitas

Sumber: SPSS 29, data diolah (2024)

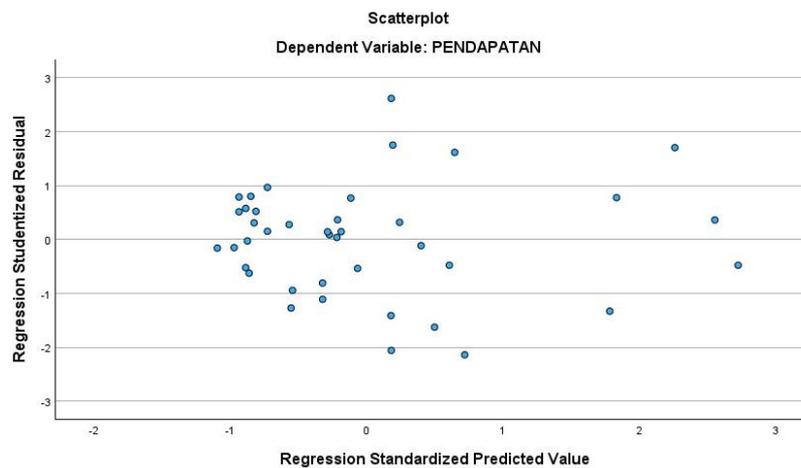
Berdasarkan tabel diatas semua variabel memiliki nilai Tolerance antara 0.453 hingga 0.458 dan nilai VIF antara 2.185 hingga 2.208. Nilai-nilai ini menunjukkan tidak adanya

masalah multikolinearitas dalam model, karena nilai VIF masih di bawah 5 dan nilai Tolerance tidak mendekati 0.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antar pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas, yaitu memiliki varian residual yang tetap (homoskedastisitas) (Ghozali, 2013).

**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: SPSS 29, data diolah (2024)

Berdasarkan gambar scatterplot diatas sebaran residual yang acak tanpa pola sistematis dan varians yang konsisten menunjukkan bahwa model regresi bersifat homoskedastis, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji t mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) (Ghozali, 2013). Jika nilai signifikansi > 0,05, hipotesis ditolak, menunjukkan koefisien regresi tidak signifikan. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , hipotesis diterima, menunjukkan koefisien regresi signifikan.

**Tabel 4. Hasil Uji t**

Variabel	t-		
	Coefficient	Statistic	Sig.
Constant	-145070.427	-1.755	0.088
MODAL USAHA	1.171	15.190	0.000
JAM KERJA	49069.624	3.194	0.003
LAMA USAHA	9896.919	0.463	0.646

Sumber: SPSS 29, data diolah (2024)

Dari hasil analisis regresi secara parsial pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai t hitung untuk Modal Usaha adalah 15.190, untuk Jam Kerja adalah 3.194, dan untuk Lama Usaha adalah 0.463.
- Nilai t tabel sebesar 1.687 (alpha 0.05, df 36), dari sisi signifikannya Modal Usaha menunjukkan signifikansi < 0.001, berpengaruh positif dan signifikan, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Jam Kerja memiliki signifikansi 0.003, juga berpengaruh positif dan signifikan, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Sementara itu, Lama Usaha dengan signifikansi 0.646 tidak berpengaruh signifikan, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

**Uji Simultan (Uji F)**

Uji F bertujuan untuk menguji secara serentak untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

**Tabel 5. Hasil Uji F**

Variabel	f-Statistic	Sig.
Modal Usaha, Jam Kerja, Lama usaha	232.393	0.000

Sumber: SPSS 29, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 232,392 dengan tingkat signifikansi <0,001 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,87. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen (Modal Usaha, Jam Kerja, Lama Usaha) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pendapatan) pedagang buah di Pasar Unyil Perkamil, Kecamatan Paal Dua.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, dengan nilai berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

**Tabel 6. Hasil Uji R Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,975	0,951	0,947

Sumber: SPSS 29, data diolah (2024)

Berdasarkan hasil yang telah disajikan diatas, nilai ( $R^2$ ) adalah 0.951. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen, yaitu Modal Usaha ( $X_1$ ), Jam Kerja ( $X_2$ ), dan Lama Usaha ( $X_3$ ), dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu Pendapatan (Y) Pedagang Buah di Pasar Unyil Perkamil, adalah sebesar 95.1%. Sedangkan Sisanya 4.9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan**

Pendapatan pedagang buah di Pasar Unyil Perkamil terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan secara statistik. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi yang menyatakan bahwa modal usaha berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan. Artinya, semakin besar modal usaha yang dimiliki, semakin tinggi potensi pendapatan yang dapat diperoleh, dan sebaliknya. Ceteris paribus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Syahputra dan B. Prayitno (2020), yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan pedagang di Pasar Krian, Kabupaten Sidoarjo.

### **Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan**

Pendapatan pedagang buah di Pasar Unyil Perkamil berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pendapatan. Artinya, semakin lama seorang pedagang bekerja, semakin besar pula peluang mereka untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini dapat dijelaskan melalui peningkatan kesempatan berjualan, bertemu dengan lebih banyak pembeli, serta mampu menjangkau waktu-waktu tertentu di mana tingkat permintaan cenderung lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurul Miftakhul Nisha (2021) di Pasar Banjarsari, Kota Pekalongan, menunjukkan bahwa jam kerja secara signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang. Secara umum, temuan ini menegaskan pentingnya manajemen waktu kerja bagi pedagang untuk memaksimalkan potensi pendapatan mereka. Jam kerja yang panjang dan produktif memungkinkan pedagang untuk lebih banyak terlibat dengan pasar, meningkatkan penjualan, dan memperluas basis pelanggan.

### **Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan**

Pendapatan pedagang buah di Pasar Unyil Perkamil berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pendapatan. Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun seorang pedagang telah berusaha dalam waktu yang lama, pengalaman tersebut tidak secara langsung menjamin

peningkatan pendapatan. Faktor-faktor lain seperti modal usaha, strategi penjualan, lokasi berjualan, serta dinamika pasar memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan lamanya usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budi Wahyono (2017), yang menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul, Kabupaten Bantul. Penelitian-penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan pendapatan, pedagang lebih disarankan untuk fokus pada optimalisasi strategi usaha dan peningkatan modal kerja, daripada hanya mengandalkan pengalaman kerja semata.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa Modal usaha dan Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang buah di Pasar Unyil Perkamil. Sedangkan Lama usaha berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Buah di Pasar Unyil Perkamil Kecamatan Paal Dua. Melalui penelitian ini disarankan bahwa Pemerintah atau pihak terkait dapat memberikan dukungan berupa akses modal usaha kepada pedagang buah di Pasar Unyil Perkamil, seperti pinjaman mikro atau bantuan modal lainnya karena peningkatan modal terbukti berdampak positif terhadap pendapatan pedagang. Pedagang juga disarankan untuk memanfaatkan jam operasional secara optimal, terutama saat pasar ramai, serta melakukan inovasi seperti menambah variasi produk, menawarkan layanan pengantaran, dan melakukan promosi guna meningkatkan daya saing dan menarik pelanggan. Penelitian mendatang diharapkan dapat mengeksplorasi variabel lain, seperti kualitas layanan, kondisi pasar, atau hubungan dengan pelanggan, untuk menghasilkan temuan yang lebih beragam dan komprehensif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan dengan analisis yang lebih mendalam, sehingga mampu memberikan solusi yang efektif dalam meningkatkan pendapatan pedagang buah di pasar tradisional.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Agustiar, M. (dalam Fitri, 1999). Pasar Tradisional: Tempat Bertemunya Penjual dan Pembeli untuk Melakukan Transaksi Barang dan Jasa dengan Pola Organisasi Sederhana. *Jurnal Ekonomi Tradisional*, 9(2), 33-45.
- Esther, D., & Didik, H. (2003). Pengembangan Pasar Tradisional melalui Peningkatan Infrastruktur. *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, 15(3), 121-134.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M. S. (2007). Jam Kerja dalam Berdagang: Waktu yang Ditetapkan Pedagang untuk Aktivitas Jual Beli, Melayani Pelanggan, dan Mengatur Stok. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (pp. 102-118). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Buku Ajar Manajemen, 10(1), 102-118.
- Kasmir. (2010). Modal Usaha: Sejumlah Dana atau Aset yang Digunakan untuk Memulai dan Menjalankan Kegiatan Usaha. *Manajemen Keuangan* (pp. 120-135). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mankiw, N. G. (2011). *Principles of Economics* (6th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Moenir, H. (1988). Pengalaman dan Lama Usaha dalam Pekerjaan. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 94-102.
- Rahardja, A., & Manurung, S. (2001). Pendapatan Rumah Tangga: Konsep dan Pengukurannya. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 8(2), 58-71.
- Soekartawi, M. (2006). Pendapatan adalah sejumlah uang atau barang yang diterima oleh seseorang dalam suatu periode tertentu sebagai hasil dari kegiatan ekonomi yang dilakukan, yang dinyatakan dalam satuan rupiah. *Buku Ajar Ekonomi Pertanian*, 10(1), 1-20.
- Soekartawi, M. (2006). Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Buku Ajar Ekonomi Pertanian*, 10(1), 1-20.
- Suroto, H. (2002). Lama Usaha dan Peningkatan Keterampilan dalam Pekerjaan. *Jurnal Ekonomi Pekerjaan*, 5(1), 51-60.
- Sutrisno, E. (2011). Modal Usaha: Konsep dan Implementasinya dalam Bisnis. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 13(4), 75-85.
- Swastha, B. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang: Analisis Empiris. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 22(3), 234-249.
- Tjiptoheriyanto, T. (2009). Lama Usaha: Waktu yang Telah Ditempuh oleh Pelaku Usaha dalam Mengelola dan Menjalankan Usaha. *Manajemen Usaha Mikro dan Kecil* (pp. 85-96). Jakarta: Salemba Empat.